



PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN GURUH GEMURAI DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI BERDASARKAN SISI PERMINTAAN DAN KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA WISATA

Betti Mailizar¹, Ahyuni², Ratna Wilis²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Email: bettimailizar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang (1) permintaan di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai (2) ketersediaan sarana dan prasarana di objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai (3) strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai. Jenis penelitian berupa *mixing method* yakni penggabungan metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari responden dan informan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif, kuantitatif dan analisis SWOT. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) kondisi atraksi alam di Air Terjun Guruh Gemurai sudah sesuai dengan keinginan wisatawan (2) kondisi ketersediaan sarana prasarana yang ada belum sesuai dengan keinginan wisatawan (3) pengembangan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai antara lain meningkatkan kualitas wisata dan memaksimalkan daya tarik wisata, membuat *website* khusus Air Terjun Guruh Gemurai, melakukan inovasi baru untuk berkembang yang lebih baik, membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan masyarakat dalam upaya menjaga dan mengembangkan Air Terjun Guruh Gemurai.

Kata Kunci: Permintaan pariwisata, Sarana Prasarana Pariwisata, Pengembangan Pariwisata

ABSTRACT

The research aim to find out about (1) demand at attractions Guruh Gemurai Waterfall (2) availability of facilities and infrastructures at Guruh gemurai Waterfall. Type of research in the form of mixing method that is merging qualitative research method and quantitative research. Research subject s consist of respondents and research informants. Data collection technique by interview, observation and questionnaire and documentation. While the technique of data analysis with descriptive qualitative, quantitative and SWOT analysis. The result of research as follows: (1) the condition of natural tourist attraction in Guruh Gemurai Waterfall is in accordance with the wishes of tourist (2) the condition and availability of existing facilities and infrastructure is not in accordance with the wishes of the tourist (3) the development of Guruh Gemurai Waterfall object, among others, to improve the quality of tourism and maximize the attractiveness of tourism, create a special website waterfall Guruh Gemurai, improve the quality of human resources existing Guruh Gemurai Waterfall tourism location, innovate to develop more good, build cooperation with related parties such as government and society in the effort to maintain and develop Guruh Gemurai Waterfall.

Keywords: Tourism demand, Tourism Infrastructure, Tourism Development

¹Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Ahyuni, ST, M.Si, Ratna Wilis, S.Pd, M.Pd

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah yang bagus untuk mengembangkan potensi pariwisata, hal ini dikarenakan keadaan geografis Indonesia yang indah sehingga banyak sekali daerah yang memiliki potensi objek wisata yang bisa dikembangkan oleh masing-masing daerah di Indonesia. Hampir di setiap pulau di Indonesia terdapat daerah dengan potensi pariwisata yang mengagumkan.

Di Indonesia pariwisata telah berperan nyata dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Kesempatan kerja, penambahan devisa, keadaan sosial masyarakat makin baik dan kebudayaan bangsa makin memperkokoh apresiasi (Bakaruddin, 2008:5)

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang pariwisata, bahwa keadaan alam, flora dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya alam dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Modal pembangunan kepariwisataan perlu dimanfaatkan dalam pengembangan dan peningkatan mutu daerah tujuan wisata. Untuk menciptakan kondisi yang diharapkan dalam pengembangan pariwisata maka perlu

adanya suatu perencanaan yang matang untuk mendirikan suatu objek wisata bagi masyarakat.

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kabupaten Kuantan Singingi berada dibagian barat daya Provinsi Riau dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam. Saat ini Kabupaten Kuantan Singingi telah menjadi sebuah Kabupaten definitif yang mempunyai 15 kecamatan. Luas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi ±7.656,03 km² dengan jarak dari permukaan laut 120 Km dan ketinggian berkisar 25-30 meter diatas permukaan laut.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah yang di dalamnya terdapat potensi wisata yang cukup bagus dan menarik yang dapat dikembangkan sebagai tempat wisata yang layak jual dan pada akhirnya dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Air Terjun Guruh Gemurai, spesifiknya berada di Kecamatan Kuantan Mudik. Daya tarik dari objek wisata ini adalah terdapatnya air terjun yang bertingkat-tingkat, sehingga sangat menarik untuk dikunjungi. Disamping itu, suasana alam disekitar objek wisata ini juga sangat asri dan nyaman.

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di obyek wisata Air Terjun Guruh Gemurai mengalami peningkatan. Hal ini berarti, dari sisi permintaan untuk objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai cenderung mengalami kenaikan. Dengan bertambahnya permintaan di obyek wisata Air Terjun Guruh Gemurai, maka perlu adanya pengelolaan obyek dan daya tarik wisata (ODWT). Pengelolaan yang harus dilaksanakan terutama pada pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di objek wisata tersebut.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengertian sarana dan prasarana wisata, maka kebutuhan pasar dan kebutuhan para wisatawan dalam pemenuhan sarana dan prasarana wisata hendaknya lebih diperhatikan, karena tingkat kunjungan wisatawan pada suatu obyek wisata secara tidak langsung dipengaruhi oleh kelengkapan sarana prasarana wisata yang tersedia.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di lokasi penelitian, sarana prasarana wisata yang ada di obyek wisata Air Terjun Guruh Gemurai antara lain kolam renang, mushallah, tangga penghubung, jembatan penghubung, pondok, WC, ruang bilas, dan lain sebagainya. Akan tetapi sarana prasarana wisata tersebut terlihat belum dikembangkan secara maksimal. Hal ini terlihat masih minimnya jumlah WC dan ruang bilas yang ada di lokasi objek wisata. Tangga penghubung dan jembatan

penghubung yang ada pun cenderung licin dan sudah keropos. Minimnya tempat sampah juga menyebabkan lokasi air terjun Guruh Gemurai kurang bersih. Selain itu alat transportasi umum dari simpang jalan utama ke lokasi objek wisata juga tidak tersedia. Sehingga pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju lokasi objek wisata. Padahal dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan, maka ketersediaan sarana prasarana pariwisata pun harus lebih ditingkatkan lagi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Sisi Permintaan dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata”.

Secara *etymologis* “pariwisata” yang berasal dari bahasa sangsakarta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari yang berarti banyak, berkali-kali atau berkeliling dan wisata berarti perjalanan. Istilah pariwisata pada umumnya sering digunakan dengan istilah “pengunjung atau visitor”. Visitor adalah setiap orang atau kelompok orang yang datang kesuatu daerah atau negara lain dengan maksud apapun kecuali menerima upah (Bakaruddin, 2008:12).

Menurut Yoeti (1996:118) pengertian pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ketempat yang

lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan berekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Objek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan (Wardiyanta, 2006:52) Sedangkan menurut Bakaruddin (2008:30) menyatakan bahwa objek wisata ialah segala sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan tersendiri dihitung oleh sarana dan prasarana. Selain itu menurut Karyono (1997:27) objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Sedangkan menurut Yoeti (1996:172) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Menurut J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian pengembangan adalah hal, cara, atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan jadi maju dan

bertambah baik. Menurut Bakaruddin (2008:89) mengartikan pengembangan sebagai usaha-usaha yang dilakukan manusia untuk mengarah perubahan yang terjadi pada suatu objek.

Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah usaha-usaha untuk memajukan bidang pariwisata ke arah yang lebih baik.

Pengembangan kepariwisataan tentu tidak luput dengan pembangunan kepariwisataan. Dalam hal ini menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pasal 6, menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Perkembangan pariwisata sebagai andalan perekonomian nasional dalam operasionalnya bertumpu pada potensi alam, potensi budaya, dan kehidupan masyarakat di lokasi pengembangan pariwisata. Hal ini berarti bahwa permintaan wisatawan terhadap produk wisata terkait dengan alam dan kehidupan serta budaya masyarakat tempat pariwisata tersebut telah dikembangkan. Dengan demikian, diharapkan terjadi hubungan timbal balik antara alam, budaya, dan kehidupan masyarakat setempat. Hubungan timbal balik tersebut saling menguntungkan, artinya pariwisata harus mampu meningkatkan budaya dan alam serta sebaliknya dapat

menumbuhkan kemajuan pariwisata di suatu tujuan (Prasiasa, 2011:94).

Perkembangan objek wisata sangat ditentukan oleh kemampuan pihak-pihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan, dengan kata lain berhasil atau tidaknya suatu daerah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ditentukan oleh pihak pengelola dan sikap masyarakat (Ayu, 2011:14).

Suwantoro (1997:22) menyatakan bahwa sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sedangkan menurut Prof Salah Wahab dalam Yoeti (1996:194) menyatakan bahwa sarana kepariwisataan adalah semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan pada wisatawan, tetapi hidup dan kehidupannya tidak selamanya tergantung pada wisatawan. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sarana pariwisata adalah semua bentuk perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung

lainnya. Tak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan (Suwantoro, 1997:22).

Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan (Suwantoro, 1997:22)

Prasarana menurut Yoeti (1996:186) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Bakaruddin (2008:98) prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan untuk memenuhi kebutuhan selama mereka melakukan perjalanan. Selain itu menurut Suwantoro (1997:21). prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia

yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memperlancar dan memudahkan para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya selama melakukan perjalanan wisata.

Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan (Suwantoro, 1997:21).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed method*. Yaitu metode penelitian dengan menggabungkan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Berdasarkan judul penelitian ini maka penelitian ini erlangsng di Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

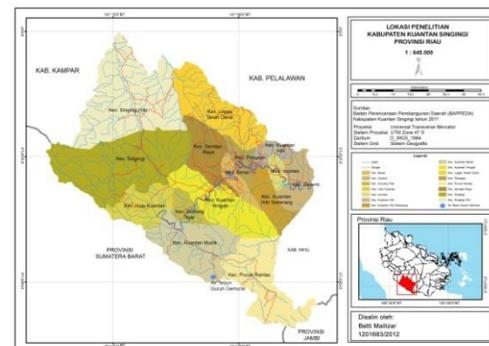
Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan yang sudah ditetapkan sebelumnya, dan hasil kuesioner seperti data analisis yang diperoleh dari wisatawan, pengelola dan pelaku usaha. Data sekunder dalam

penelitian ini terdiri dari peta administrasi Kabupaten Kuantan Singingi, peta lokasi dan jumlah pengunjung yang didapatkan dari Disbudparpora Kuantan Singingi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis mariks perumusan SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Air terjun Guruh Gemurai berlokasi di desa Kasang, kecamatan Kuantan Mudik, kabupaten Kuantan Singingi, provinsi Riau. Tepatnya sekitar 25 Km sebelah barat daya dari Taluk Kuantan. Air Terjun Guruh Gemurai ini terletak pada perbatasan Sumbar-Riau yang berada di kawasan Hutan Lindung Bukit Betabuh. Lokasi Air Terjun Guruh Gemurai dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Air Terjun Guruh Gemurai

Strategi pengembangan objek wisata air terjun Guruh Gemurai dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki.

1. Kekuatan (*strength*)

Identifikasi faktor kekuatan ditujukan untuk peningkatan keberhasilan pengembangan. Beberapa kekuatan tersebut antara lain:

Objek wisata yang indah, sejuk dan masih asli. Objek wisata merupakan segala sesuatu yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik bagi calon wisatawan untuk mau mengunjungi daerah tujuan wisata. Ditinjau dari kondisi objek wisata, Air Terjun Guruh Gemurai memiliki daya tarik yaitu adanya air terjun yang indah dan menarik. Selain itu keberadaan Hutan Lindung Bukit Betabuh yang masih asli dan indah memberikan udara yang sejuk dan bersih. Hal ini menyebabkan pengunjung betah berada di kawasan Air Terjun Guruh Gemurai.

Wisatawan mudah mencapai lokasi wisata Air Terjun Guruh Gemurai. Lokasi Air Terjun Guruh Gemurai sangat mudah dijangkau dari Kota Teluk Kuantan. Perjalanan dari Kota Teluk Kuantan menuju gerbang masuk kawasan wisata Air Terjun Guruh Gemurai ini dapat ditempuh dalam waktu kira-kira 1 jam

perjalanan dengan jarak tempuh sekitar 25 Km. Kawasan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai mudah dicapai dengan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Hal ini didukung dengan kondisi jalan yang sudah bagus dan beraspal baik dari pusat kota maupun dari simpang gerbang utama menuju lokasi Air Terjun Guruh Gemurai. Selain itu rute perjalanan juga mudah karena tidak banyak persimpangan yang harus dilalui dan hanya mengikuti satu jalan utama yang akan mengantarkan kita sampai ke Gerbang Utama kawasan Air Terjun Guruh Gemurai. Dari Gerbang utama menuju lokasi Air Terjun Guruh Gemurai hanya berjarak 1 km.

Wisata Air Terjun Guruh Gemurai telah memiliki sarana dan prasarana sebagai pijakan awal pengembangan pariwisata. Adapun contoh sarana prasarana yang sudah ada yaitu area parkir, tangga penghubung, jembatan penghubung, mushalla, toilet, ruang ganti, warung makanan, gazebo, dan kolam pemandian.

Segmentasi wisatawan cukup banyak. Ditinjau dari karakteristik wisatawan berdasarkan jenis pekerjaan, maka Air Terjun Guruh Gemurai didominasi oleh mahasiswa/pelajar sehingga segmentasi yang diserap cukup banyak.

Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai tidak membosankan. Ditinjau dari karakteristik wisatawan berdasarkan pengalaman berkunjung, maka tingkat kunjungan wisatawan rata-rata lebih dari satu kali kunjungan, artinya kawasan

objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai bersifat tidak membosankan.

Biaya perjalanan wisata cukup murah. Ditinjau dari karakteristik wisatawan berdasarkan *cost* perjalanan wisata, maka wisata ke Air terjun Guruh Gemurai tergolong murah sehingga dapat menarik pengunjung untuk berwisata. Untuk masuk ke kawasan objek wisata Guruh Gemurai cukup dengan membayar karcis sebesar Rp. 5.000 saja.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Identifikasi faktor kelemahan untuk melihat kekurangan dalam pelaksanaan dan pengembangan wisata Air Terjun Guruh Gemurai. Beberapa kelemahan tersebut antara lain:

Alokasi dana yang minim, dalam pengembangan objek wisata salah satu faktor penting yang menentukan maju atau tidaknya pengembangan adalah masalah dana. Jika dana tersedia maka pengembangan dapat berjalan dengan lancar tetapi sebaliknya jika tidak pengembangan akan terhambat. Dalam pengelolaan oleh pemerintah daerah alokasi dana dirasa belum cukup untuk mendanai pengembangan daerah pariwisata menyebabkan terhambatnya pembangunan dan pengelolaan infrastruktur pariwisata. Disamping itu belum adanya sponsor swasta yang mau membantu pengembangan juga mempengaruhi keterlambatan pengembangan.

Promosi objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai yang masih kurang. Promosi pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi masih tergolong kurang

efektif yang terlihat dari wisatawan yang sebagian besar masih berasal dari dalam Kabupaten Kuantan Singingi. Hanya sedikit wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Kuantan Singingi. Sistem promosi yang dijalankan pada kepariwisataan Kabupaten Kuantan Singingi ini sekarang hanya terbatas pada sistem promosi dengan menggunakan *pamflet* dan *bufler* pada acara festival baik pada tingkat regional, provinsi maupun nasional. Belum terlihat adanya *website* khusus yang dikelola oleh Disbudparpora khusus mengenai Air Terjun Guruh Gemurai.

Ketersediaan sarana prasarana yang tidak memadai. Ditinjau dari ketersediaan, beberapa sarana prasarana yang ada di kawasan wisata Air Terjun Guruh Gemurai sangat kurang/tidak memadai. Sarana prasarana yang ada pada objek wisata air terjun Guruh Gemurai saat ini kondisinya kurang baik, karena dari keseluruhan sarana prasarana yang ada fasilitasnya banyak yang sudah rusak sehingga tidak bisa digunakan lagi oleh pengunjung, di samping itu juga ada sarana prasarana yang masih bisa digunakan tetapi kondisinya kotor dan tidak terawat, sehingga pengunjung merasa tidak nyaman dengan sarana prasarana yang ada di air terjun Guruh Gemurai, untuk itu harus ada perbaikan untuk setiap unit fasilitasnya. Selain itu ada beberapa sarana prasarana yang harus ditambah di lokasi tersebut seperti pusat informasi wisata, usaha kuliner khas daerah dan toko souvenir.

3. Peluang (*opportunity*)

Identifikasi faktor peluang ditujukan untuk melihat potensi dalam pelaksanaan dan pengembangan objek wisata. Beberapa peluang antara lain:

Perolehan informasi wisata yang mudah. Perolehan informasi wisata yang kini sangat mudah menjadikan peluang wisata Air Terjun Guruh Gemurai sangat gampang dipublikasikan. Saat ini masyarakat semakin mudah mendapatkan akses wisata baik melalui website maupun social media. Hal ini bisa menjadi peluang yang baik untuk mempublikasikan Air Terjun Guruh Gemurai agar dapat lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas.

Tingginya potensi dan minat wisatawan terhadap wisata Air Terjun Guruh Gemurai. Berdasarkan hasil penelitian objek wisata Air Terjun Guruh gemurai tiap hari dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya potensi dan minat wisatawan untuk berkunjung ke Air Terjun Guruh Gemurai. Selain itu lokasi objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai yang berada tidak jauh dari jalan lintas Provinsi mempunyai dampak positif terhadap promosi yang dapat dilakukan untuk mengenalkan objek wisata tersebut. Upaya promosi tersebut dapat dilakukan seperti memasang spanduk dan baliho di jalan lintas tersebut untuk mengenalkan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai tersebut.

Sumber daya manusia yang banyak disekitar objek wisata sehingga dapat dijadikan sebagai pengelola dan pelaku

usaha. Lokasi Air Terjun Guruh Gemurai berada tidak jauh dari perumahan penduduk. Hal ini bisa memberikan dampak positif dengan banyak sumber daya manusia yang bisa dijadikan pengelola dan pelaku usaha di kawasan Air terjun Guruh Gemurai.

4. Ancaman (*Threath*)

Identifikasi faktor peluang ditujukan untuk melihat gangguan dalam pelaksanaan dan pengembangan objek wisata.

Kesadaran sebagian besar masyarakat dan wisatawan akan keindahan dan kebersihan lingkungan masih sangat rendah. Hal ini terlihat dengan adanya sampah-sampah yang bertebaran dilokasi objek wisata dan adanya coretan-coretan di bangunan sekitar Air Terjun Guruh Gemurai.

Semakin banyaknya ditemukan Air Terjun lain di Kabupaten Kuantan Singingi. Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai beberapa objek wisata Air Terjun yang lain seperti Air terjun Patisoni, Air Terjun Dangku, Air Terjun Batang Koban dan lain-lain.

5. Analisis Strategi Pengembangan Wisata

Setelah dilakukan analisis maka dirumuskan beberapa strategi pengembangan wisata antara lain:

Strategi SO (*Strength dan Opportunities*), strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), antara lain: Meningkatkan kualitas wisata dan memaksimalkan daya tarik wisata. Objek

wisata, Air Terjun Guruh Gemurai memiliki daya tarik yaitu adanya air terjun yang indah dan menarik. Selain itu keberadaan Hutan Lindung Bukit Betabuh yang masih asli dan indah memberikan udara yang sejuk dan bersih. Daya tarik ini perlu dijaga dan ditingkatkan kualitasnya agar pengunjung tetap betah berada di lokasi objek wisata Air terjun Guruh Gemurai.

Membuat *website* khusus air Terjun Guruh Gemurai. Perolehan informasi wisata yang sangat mudah pada saat ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pihak pengelola untuk mempublikasikan Air terjun Guruh Gemurai. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan membuat *website* khusus Air terjun Guruh Gemurai dan promosi melalui sosial media. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dilokasi wisata Air Terjun Guruh Gemurai. Sumber Daya manusia yang banyak berada disekitar lokasi Air Terjun Guruh Gemurai bisa dimanfaatkan sebagai pengelola dan pelaku usaha di sekitar lokasi objek wisata Air Terjun Guruh gemurai. Untuk meningkatkan kualitas SDM bias melalui pelatihan dan pengarahan yang baik.

Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), antara lain :

Menyediakan serta melengkapi sarana prasarana guna menunjang aktivitas wisatawan. Minimnya sarana prasarana yang ada di lokasi objek wisata

harus ditanggapi secara serius oleh pihak pengelola. Sarana prasarana sangat penting bagi keberadaan objek wisata, karena itu harus ada perbaikan untuk setiap unit fasilitasnya.

Menambah keragaman atraksi. Tingginya potensi dan minat wisatawan harus tetap dipertahankan. Salah satu caranya adalah dengan menambah keragaman atraksi di sekitar lokasi objek wisata. Seperti mengadakan acara dan *event-event* tertentu, pembuatan wahana dan lain sebagainya.

Memperbanyak usaha biro perjalanan wisata dan jual beli souvenir dan kuliner. Tingginya potensi dan dan minat wisatawan terhadap Air Terjun Guruh Gemurai harus bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pelaku usaha. Salah satunya adalah dengan membuat usaha biro perjalanan wisata, jual beli souvenir wisata, dan usaha kuliner khas daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Meningkatkan promosi mengenai objek wisata Air terjun Guruh gemurai. Objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dapat berkembang lebih baik lagi jika didukung dengan promosi yang gencar dan maksimal dari pihak pengelola. Salah satu contoh promosi tersebut bisa melalui berbagai media baik media cetak maupun elektronik, pameran-pameran wisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), antara lain :

Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan akan pentingnya lingkungan dan wisata berkelanjutan. Objek wisata yang bersih akan membuat wisatawan merasa betah dan nyaman berada di lokasi wisata. Oleh karena itu perlu adanya upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan agar lebih peduli pada lingkungan.

Melakukan inovasi baru untuk berkembang kearah yang lebih baik. Adanya persaingan objek wisata membuat pengelola harus bisa melakukan inovasi-inovasi kearah yang lebih baik agar wisata Air Terjun Guruh Gemurai tidak kalah bersaing dengan objek wisata lain.

Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*), antara lain :

Membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan masyarakat dalam upaya menjaga dan mengembangkan Air Terjun Guruh Gemurai. Penjagaan dan pengembangan objek wisata akan maksimal jika pihak-pihak terkait membangun kerjasama dalam upaya menjaga dan mengembangkan kawasan objek wisata.

Menyediakan dana khusus untuk pengelolaan wisata Air Terjun Guruh Gemurai. Pengelolaan objek wisata tentu saja membutuhkan dana yang cukup. Oleh karena itu pihak Disbudparpora harus menyediakan dana yang cukup untuk pengelolaan wisata Air terjun Guruh gemurai tersebut. Selain itu,

mendatangkan investor juga bisa menjadi solusi yang baik agar objek wisata dapat lebih berkembang.

PENUTUP

Kesimpulan

Kondisi atraksi wisata alam di Air Terjun Guruh Gemurai sudah sesuai dengan keinginan wisatawan sedangkan pada kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada belum sesuai dengan keinginan wisatawan sehingga perlu adanya peningkatan atau penanganan agar sesuai dengan keinginan pengunjung /wisatawan

Pengembangan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai antara lain meningkatkan kualitas wisata dan memaksimalkan daya tarik wisata, membuat website khusus air Terjun Guruh Gemurai, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dilokasi wisata Air Terjun Guruh Gemurai., menyediakan serta melengkapi sarana prasarana guna menunjang aktivitas wisatawan, menambah keragaman atraksi, memperbanyak usaha biro perjalanan wisata dan jual beli souvenir dan kuliner, meningkatkan promosi wisata, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan wisata berkelanjutan, melakukan inovasi baru untuk berkembang yang lebih baik, membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan masyarakat dalam upaya menjaga dan mengembangkan Air Terjun Guruh Gemurai, menyediakan dana khusus untuk pengelolaan wisata Air Terjun

Guruh Gemurai dan mendatangkan investor.

Saran

Pengelola Wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi perlu meningkatkan atraksi dan sarana prasarana yang ada di kawasan wisata. Hal ini dimaksudkan agar potensi objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dapat optimal dan menarik minat wisatawan.

Pengelola Wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi harus meningkatkan promosi Air Terjun Guruh Gemurai baik melalui media cetak maupun elektronik, sebaiknya mengadakan kerja sama dengan pihak lain dalam mengadakan suatu acara hiburan dan lain sebagainya dengan tujuan menarik minat pengunjung

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Parida. 2011. *Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Pelalawan di Kabupaten Karimun*. Skripsi. FIS UNP : Padang
- Badudu, J.S. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bakaruddin. 2008. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang: UNP Press
- Karyono, A Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta : Grasindo
- Prasiasa, Dewa Putu Okta. 2011. *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Jakarta : Salemba Humanika
- Suwantoro, Gamal.1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- UU No. 53 tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- Yoeti, A.Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa